

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Infeksi saluran kemih (ISK) asimtomatik merujuk pada bakteri di dalam saluran kemih tanpa menimbulkan gejala klinis.¹ Banyak macam mikroorganismenya yang dapat menyebabkan infeksi saluran kemih. *Escherichia coli* merupakan mikroorganismenya yang paling sering menyebabkan infeksi saluran kemih yaitu dengan presentasi 80%.^{2,3} Bakteri lain yang dapat menyebabkan infeksi saluran kemih, yaitu: *Proteus* spp, *Klebsiella* spp, *Enterobacter*, *Stafilokokus* dengan koagulase negatif, dan *Pseudomonas* spp. Pemeriksaan yang dapat digunakan untuk mendeteksi infeksi saluran kemih, yaitu: analisa urin rutin, pemeriksaan mikroskop urin segar tanpa putar, kultur urin, serta jumlah kuman/mL urin.⁴

Prevalensi infeksi saluran kemih pada umumnya lebih sering ditemukan pada wanita dibandingkan pada pria; hal ini karena uretra wanita lebih pendek dibandingkan pria.⁵ Infeksi saluran kemih lebih sering dijumpai pada wanita karena uretra wanita yang pendek

sehingga memudahkan mikroorganisme dari luar mencapai kandung kemih dan juga karena letaknya yang dekat dengan daerah perianal dan vagina.⁶ Panjang uretra wanita adalah kurang lebih 3cm. Prevalensi infeksi saluran kemih pada perempuan maupun laki-laki dapat meningkat mencapai 30%, bila disertai faktor predisposisi. Salah satu dari faktor predisposisi pada wanita adalah kehamilan.⁴

Infeksi saluran kemih merupakan infeksi bakteri tersering selama kehamilan.⁷ Prevalensi infeksi saluran kemih asimtomatik pada kehamilan adalah sekitar 4-10%.⁴ Infeksi saluran kemih asimtomatik lebih sering terjadi daripada infeksi saluran kemih simtomatik.⁷

Pada masa kehamilan terjadi perubahan anatomi dan fisiologi saluran kemih yang disebabkan oleh peningkatan kadar progesteron dan obstruksi akibat pembesaran uterus. Peristaltik ureter menurun dan terjadi dilatasi ureter, terutama pada sisi kanan yang terjadi pada kehamilan tua. Wanita hamil lebih mudah mengalami infeksi saluran kemih dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil.⁵ Hal itu disebabkan karena perubahan anatomi dan fisiologi. Infeksi saluran kemih pada ibu hamil juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : usia ibu hamil, usia kandungan, jumlah

kehamilan (paritas), sosio-ekonomi, pendidikan dan aktifitas seksual.^{1,4,7}

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bukitwetan, Salim, Surjawidjaja,dkk mencatat bahwa angka kejadian infeksi saluran kemih asimtomatik adalah sebanyak 65 (35,3%) ibu hamil dari total 184 sampel. Pada usia kehamilan sebelum 12 minggu didapatkan penderita infeksi saluran kemih asimtomatik sebanyak 6 orang , usia kehamilan 13-24 minggu sebanyak 15 orang dan usia kehamilan sesudah 24 minggu sebanyak 44 orang.⁸

Infeksi saluran kemih asimtomatik pada kehamilan merupakan resiko terjadinya sistitis akut, pielonefritis, anemia, persalinan kurang bulan dan bayi berat lahir rendah.^{2,4,8,9} Infeksi saluran kemih asimtomatik jika tidak diobati 30% diantaranya akan menjadi sistitis akut.² Jika sudah berkembang menjadi pielonefritis dan tidak diobati maka dapat menyebabkan terjadinya kelahiran prematur dan kematian bayi. Angka kematian bayi meningkat dua kali lipat jika saat kehamilan terjadi pielonefritis.⁵ Semua perempuan hamil dengan infeksi saluran kemih asimtomatik harus mendapatkan terapi antimikroba untuk mencegah terjadinya komplikasi-komplikasi tersebut.⁴ Namun karena infeksi saluran kemih yang

terjadi pada ibu hamil lebih sering merupakan infeksi saluran kemih asimtomatik, sehingga ibu hamil tidak menyadari bahwa sedang terkena infeksi saluran kemih.⁷

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai asosiasi usia kehamilan dengan kejadian infeksi saluran kemih pada ibu hamil. Diharapkan dengan adanya penelitian ini ibu hamil dapat dibekali pengetahuan akan infeksi saluran kemih lebih dini sebelum terjadinya suatu komplikasi. Penelitian ini akan dilakukan di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang karena jumlah ibu hamil yang cukup banyak pada rumah sakit tersebut. Jumlah ibu hamil yang ada yaitu sekitar 100 ibu hamil per bulan. Alasan lain penelitian ini dilakukan di rumah sakit tersebut karena pada rumah sakit tersebut tidak dilakukan pemeriksaan urin pada ibu hamil. Padahal pemeriksaan urin perlu dilakukan untuk mendeteksi infeksi saluran kemih asimtomatik.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat asosiasi usia kehamilan dengan kejadian infeksi saluran kemih asimtomatik pada ibu hamil?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui asosiasi antara usia kehamilan dengan kejadian infeksi saluran kemih asimtomatik pada ibu hamil

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui angka kejadian infeksi saluran kemih asimtomatik pada ibu hamil
- b. Menganalisis asosiasi usia kehamilan dengan kejadian infeksi saluran kemih asimtomatik pada ibu hamil

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai asosiasi usia kehamilan dengan kejadian infeksi saluran kemih pada ibu hamil.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu proses belajar berupa pengalaman melakukan penelitian secara langsung sehingga dapat menjadi dasar pembelajaran di masa depan.

1.4.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bacaan untuk mengetahui asosiasi usia kehamilan dengan kejadian infeksi saluran kemih asimtomatik dan juga sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.2.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengetahui asosiasi usia kehamilan dengan kejadian infeksi saluran kemih asimtomatik pada ibu hamil sehingga menjadi pertimbangan dalam melakukan pemeriksaan pada ibu hamil dan sebagai upaya pencegahan infeksi saluran kemih asimtomatik pada ibu hamil.

1.4.2.4 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai infeksi saluran kemih asimtomatik pada ibu hamil sehingga masyarakat dapat lebih

waspada dan dapat mencegah terjadinya infeksi saluran kemih asimtomatik.

1.4.2.5 Bagi Ibu Hamil

Bagi ibu hamil diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi mengenai infeksi saluran asimtomatik selama kehamilan, sehingga ibu hamil dapat lebih menjaga kesehatan selama kehamilan dan mencegah komplikasi yang dapat ditimbulkan.